

Manifestasi budaya, spiritualitas, novel tersesat setelah lahir kembali, interpretatif simbolik

**MANIFESTASI BUDAYA DAN SPIRITUALITAS
DALAM NOVEL TERSESAT SETELAH TERLAHIR KEMBALI KARYA
YOGA ZEN: KAJIAN INTERPRETATIF SIMBOLIK CLIFFORD
GEERTZ**

Salsabila Ramadhani Arbie

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
salsabila.220175@mhs.unesa.ac.id

Titik Indarti

titikindarti@unesa.ac.id

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manifestasi budaya dan spiritualitas dalam novel *Tersesat Setelah Terlahir Kembali* karya Yoga Zen melalui kajian interpretatif simbolik Clifford Geertz. Teori interpretatif simbolik memandang kebudayaan sebagai sistem simbol yang membentuk jaringan makna, memuat pengetahuan, nilai, dan pandangan hidup yang diwariskan dalam kehidupan sosial. Dalam perspektif ini, karya sastra dipahami sebagai representasi simbolik yang merefleksikan dimensi kognitif dan spiritual manusia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan objektif. Sumber data berupa novel *Tersesat Setelah Terlahir Kembali* karya Yoga Zen. Data penelitian berupa bagian-bagian teks yang berkaitan dengan rumusan masalah, khususnya mengenai konsep kebudayaan sebagai sistem kognitif atau pengetahuan serta spiritualitas yang dimanifestasikan dalam kebudayaan sebagai simbolik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik hermeneutik untuk menafsirkan makna simbolik dalam teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya dalam novel termanifestasi melalui sistem pengetahuan dan nilai sosial yang membentuk cara pandang tokoh, sementara spiritualitas tercermin melalui simbol pengalaman batin, pencarian jati diri, dan relasi dengan nilai-nilai transendental. Dengan demikian, novel tersebut merepresentasikan kebudayaan sebagai sistem simbol yang memuat dimensi kognitif dan spiritual secara mendalam.

Kata kunci Manifestasi budaya, spiritualitas, novel tersesat setelah lahir kembali, interpretatif simbolik.

ABSTRACT

This study aims to describe the manifestation of culture and spirituality in Yoga Zen's novel "Tersesat Setelah Terlahir Kembali" through Clifford Geertz's symbolic interpretative study. Symbolic interpretative theory views culture as a system of symbols that form a network of meaning, containing knowledge, values, and outlooks

on life that are inherited in social life. In this perspective, literary works are understood as symbolic representations that reflect the cognitive and spiritual dimensions of humans. This study uses a qualitative research type with an objective approach. The data source is the novel "Tersesat Setelah Terlahir Kembali" by Yoga Zen. The research data are in the form of parts of the text related to the problem formulation, especially regarding the concept of culture as a cognitive system or knowledge and spirituality manifested in culture as symbols. Data collection techniques are carried out through documentation, while data analysis uses hermeneutic techniques to interpret symbolic meanings in the text. The results of the study show that culture in the novel is manifested through a system of knowledge and social values that shape the characters' perspectives, while spirituality is reflected through symbols of inner experience, the search for identity, and relationships with transcendental values. Thus, the novel represents culture as a system of symbols that contain cognitive and spiritual dimensions in depth.

Keywords: : Cultural manifestation, spirituality, novel tersesat setelah lahir kembali, symbolic interpretation.

PENDAHULUAN

Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetika, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai budaya dan spiritual yang hidup dalam masyarakat. Melalui cerita, tokoh, dan latar, karya sastra menghadirkan realitas sosial yang memungkinkan pembaca memahami sistem makna, tradisi, serta keyakinan suatu komunitas. Dalam konteks ini, novel menjadi media reflektif yang mampu merekam dinamika sosial-budaya sekaligus dimensi spiritual kehidupan manusia.

Novel *Tersesat Setelah Terlahir Kembali* karya Yoga Zen dipilih sebagai objek kajian karena berhasil meraih predikat pemenang Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta tahun 2023, yang menunjukkan kualitas dan signifikansinya dalam khazanah sastra Indonesia kontemporer. Novel ini menyajikan narasi yang sarat simbol budaya dan pengalaman spiritual masyarakat Minangkabau, seperti tradisi berburu babi serta kepercayaan terhadap mitos Inyiak Rampai. Representasi tersebut memperlihatkan keterkaitan erat antara karya sastra dan konteks sosial-budaya yang melatarbelakanginya.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada

kecenderungan kajian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek psikologis tokoh, sehingga dimensi budaya dan spiritual dalam teks belum dikaji secara mendalam. Padahal, novel ini memuat berbagai simbol, praktik, dan mitos yang membentuk sistem makna dalam kehidupan tokoh-tokohnya. Tradisi berburu babi, misalnya, tidak sekadar digambarkan sebagai aktivitas praktis, tetapi sebagai penanda sosial yang mengandung aspek ekonomi, religius, dan kultural. Demikian pula mitos Inyiak Rampai yang dipercaya sebagai entitas spiritual, tercermin dalam praktik ritual dan sesaji yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Fenomena tersebut sejalan dengan pandangan Clifford Geertz tentang kebudayaan sebagai sistem simbol. Dalam perspektif ini, simbol-simbol budaya yang muncul dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai elemen cerita, tetapi juga merepresentasikan nilai, keyakinan, serta pengalaman kolektif masyarakat. Istilah "Inyiak" yang merujuk pada harimau sebagai makhluk terhormat sekaligus pelindung nagari menunjukkan adanya relasi spiritual antara manusia dan alam yang diwariskan melalui tradisi dan norma adat.

Perkembangan masyarakat modern

yang ditandai oleh perubahan sosial-budaya turut memengaruhi cara manusia memahami dan mengekspresikan makna hidup. Dalam situasi ini, karya sastra hadir sebagai ruang refleksi terhadap realitas yang dihadapi masyarakat. Novel ini menggambarkan hubungan antara individu dan kebudayaan yang sarat nilai spiritual, berlatar masyarakat Minangkabau dengan sistem kekerabatan matrilineal yang memengaruhi dinamika sosial para tokohnya. Tokoh utama sebagai pendatang dihadapkan pada tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan norma dan tradisi setempat, sehingga memperlihatkan proses negosiasi identitas dalam bingkai budaya dan spiritualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian terhadap novel ini menjadi penting untuk mengungkap bagaimana manifestasi kebudayaan sebagai sistem kognitif serta spiritualitas sebagai simbolik direpresentasikan dalam teks sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan pemaknaan budaya dan sistem kepercayaan dalam karya fiksi kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap makna yang terkandung dalam teks sastra, khususnya terkait simbol budaya dan spiritualitas yang direpresentasikan dalam novel. Penelitian ini menekankan pada penafsiran makna melalui pembacaan teks secara cermat, mendalam, dan kontekstual.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif, yaitu memandang karya sastra sebagai struktur yang berdiri sendiri. Analisis difokuskan pada unsur intrinsik karya, seperti tokoh, alur, tema, dan gaya bahasa, tanpa melibatkan latar

belakang pengarang maupun respons pembaca. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam teks secara sistematis dan terarah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Tersesat Setelah Terlahir Kembali* karya Yoga Zen yang diterbitkan oleh CV Margin Kiri pada tahun 2025. Adapun data penelitian berupa unit-unit teks yang berkaitan dengan konsep kebudayaan sebagai sistem kognitif serta manifestasi spiritualitas dalam bentuk simbolik yang terdapat dalam novel.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca teks novel secara berulang menggunakan teknik hermeneutik, mencatat bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian, serta mengklasifikasikan data berdasarkan kategori tertentu sesuai kebutuhan analisis. Selain itu, peneliti juga menelaah literatur yang berkaitan, khususnya teori simbolik Clifford Geertz, untuk memperkuat landasan analisis.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi berupa tabel yang memuat data, indikator, kutipan teks, nomor halaman, dan kategori analisis. Instrumen ini digunakan untuk memudahkan pengorganisasian data agar lebih sistematis dan terstruktur.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dalam novel dengan referensi lain yang relevan, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan mengintegrasikan pendekatan hermeneutik dan teori simbolik untuk memperoleh interpretasi yang lebih mendalam dan valid.

Teknik analisis data menggunakan metode hermeneutik. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) tahap

pra-pemahaman dengan membaca keseluruhan teks untuk memperoleh gambaran umum; (2) tahap pemahaman mendalam dengan menafsirkan makna simbolik yang berkaitan dengan budaya dan spiritualitas; dan (3) tahap refleksi kritis serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi yang telah dilakukan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebudayaan sebagai sistem kognitif dalam novel Tersesat Setelah Terlahir Kembali karya Yoga Zen dimanifestasikan melalui tradisi dan pengetahuan kolektif yang menjadi pedoman perilaku masyarakat. Sistem pengetahuan tersebut tampak melalui tradisi berburu yang dilekatkan pada laki-laki sebagai bagian dari identitas sosial masyarakat. Hal tersebut terlihat pada data berikut.

(KSK 1)

"Kau yakin menyuruhku memelihara binatang?"

Ia mengangguk. Dari ekspresinya saat menekankan kata harus, seolah-olah itu merupakan masalah serius.

"Tapi untuk apa, sayang?" aku bertanya heran. "Bahkan aku belum pernah memelihara satu pun binatang seumur hidup."

Dengan tenang, ia menjelaskan bahwa setiap laki-laki di kotanya selalu pergi berburu babi hutan pada hari Minggu, kadang juga Rabu. Dengan kata lain, itu tradisi."(Zen, 2022:6)

Data tersebut menunjukkan bahwa tradisi berburu dipahami sebagai kewajiban sosial bagi laki-laki dalam masyarakat. Penekanan pada kata harus dan tradisi menunjukkan bahwa aktivitas tersebut telah menjadi bagian dari sistem pengetahuan kolektif yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi berburu tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai bentuk pembentukan identitas sosial laki-laki dalam masyarakat. Aktivitas

tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan budaya yang mengatur peran dan tanggung jawab sosial individu.

Dalam perspektif teori interpretatif simbolik dari Clifford Geertz, kebudayaan merupakan sistem pengetahuan yang digunakan manusia untuk memahami dan mengarahkan tindakan sosialnya. Tradisi berburu dalam data tersebut berfungsi sebagai pedoman perilaku yang mengatur peran sosial laki-laki dalam masyarakat. Dengan demikian, kebudayaan sebagai sistem kognitif dalam novel ini tampak melalui tradisi yang berfungsi sebagai acuan tindakan sosial sekaligus sarana pewarisan nilai budaya.

Selain sebagai sistem pengetahuan, kebudayaan dalam novel juga dimanifestasikan melalui spiritualitas yang diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol ritual. Spiritualitas tersebut mencerminkan keyakinan masyarakat terhadap kekuatan supranatural yang diwariskan secara turun-temurun. Hal tersebut terlihat pada data berikut.

(S 5)

"Inyiak Rampai!" ucap mereka serentak.

"Tidak salah lagi, itu pasti Inyiak Rampai!"

"Setelah sekian lama, akhirnya Inyiak Rampai memperlihatkan sosoknya!"

"Benar! Benar! Kita harus memberinya persembahan."

"Dan melakukan ritual seperti yang diajarkan orang-orang tua kita dulu!"

(Zen, 2022:155–156)

Data tersebut menunjukkan bahwa kemunculan sosok Inyiak Rampai dimaknai sebagai peristiwa sakral oleh masyarakat. Respons kolektif berupa seruan bersama menunjukkan adanya keyakinan yang telah diwariskan dari generasi sebelumnya. Tindakan memberikan persembahan dan melakukan ritual mencerminkan adanya sistem simbolik yang digunakan masyarakat untuk mengekspresikan

kepercayaan spiritual mereka.

Menurut pandangan Clifford Geertz, kebudayaan merupakan sistem simbol yang memberikan makna terhadap pengalaman manusia. Ritual dalam data tersebut berfungsi sebagai simbol yang menghubungkan manusia dengan kekuatan supranatural yang diyakini. Dengan demikian, spiritualitas dalam novel tidak hanya hadir sebagai keyakinan abstrak, tetapi diwujudkan dalam tindakan simbolik yang memiliki makna kolektif dalam kehidupan masyarakat.

Spiritualitas dalam novel juga tampak melalui penggunaan benda-benda tertentu sebagai simbol persembahan. Hal tersebut terlihat pada data berikut.

(S 6)

"Kebiasaan orang-orang sekitar buat memberi persembahan berupa; aneka buah, segantang beras, telur ayam kampung dalam jumlah yang selalu ganjil, uang koin serta kertas, sebungkus rokok Gudang Garam, dan asap kemenyan. Semua disajikan di atas talam dan diletakkan di celah akar-akar pohon beringin sebagai bentuk persembahan kepada Inyiak Rampai." (Zen, 2022:166)

Data tersebut menunjukkan bahwa benda-benda persembahan memiliki makna simbolik yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat. Penggunaan telur dalam jumlah ganjil serta penempatan persembahan di bawah pohon beringin menunjukkan adanya pemaknaan terhadap ruang dan benda sebagai bagian dari sistem simbolik budaya. Pohon beringin dipandang sebagai ruang sakral yang berfungsi sebagai media penghubung antara manusia dan dunia spiritual. Dengan demikian, simbol-simbol dalam ritual tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas dalam masyarakat dimaknai melalui benda-benda yang memiliki makna simbolik tertentu.

Selain praktik ritual, kebudayaan sebagai sistem simbolik juga tampak

melalui penggunaan istilah sosial yang menunjukkan posisi individu dalam masyarakat. Hal tersebut terlihat pada data berikut.

(KSS 1)

"Jika kelak kami hidup bersama, ia tak ingin aku dianggap sebagai sumando kutu dapua oleh orang-orang, mengingat ayahnya adalah orang terpendang dan sangat disegani di kota itu." (Zen, 2022:6)

Data tersebut menunjukkan bahwa istilah *sumando kutu dapua* berfungsi sebagai simbol sosial dalam masyarakat. Istilah tersebut tidak hanya menunjukkan hubungan kekerabatan, tetapi juga mengandung makna penilaian sosial terhadap posisi seorang laki-laki dalam keluarga. Penggunaan istilah tersebut menunjukkan bahwa bahasa memiliki fungsi simbolik dalam mengatur relasi sosial masyarakat. Dalam perspektif Geertz, simbol bahasa merupakan bagian penting dalam sistem budaya karena berfungsi sebagai media penyampaian makna sosial. Dengan demikian, penggunaan istilah tersebut menunjukkan bahwa kebudayaan dalam novel dimanifestasikan melalui simbol bahasa yang mengatur posisi sosial individu.

Simbol sosial juga tampak melalui penggunaan julukan tertentu yang diberikan kepada individu dalam masyarakat. Hal tersebut terlihat pada data berikut.

(KSS 3)

"Padahal Dokter Darti dikenal sebagai dewi penyelamat orang-orang di sini. Dan berkat dialah banyak di antara kami yang akhirnya memutuskan menjadi dokter atau perawat, melanjutkan apa-apa yang pernah kami perjuangkan bersama dulu." (Zen, 2022:15)

Data tersebut menunjukkan bahwa julukan dewi penyelamat merupakan simbol penghormatan masyarakat terhadap

individu yang dianggap berjasa. Julukan tersebut tidak dimaknai secara harfiah, melainkan sebagai bentuk simbolik yang mencerminkan rasa hormat dan penghargaan kolektif masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa simbol bahasa dalam masyarakat berfungsi sebagai media komunikasi nilai sosial dan budaya.

Berdasarkan keseluruhan data tersebut, dapat dipahami bahwa kebudayaan dalam novel *Tersesat Setelah Terlahir Kembali* karya Yoga Zen dimanifestasikan melalui sistem pengetahuan dan simbol yang membentuk perilaku sosial masyarakat. Tradisi berburu mencerminkan kebudayaan sebagai sistem kognitif yang mengatur tindakan sosial, sedangkan praktik ritual dan penggunaan simbol bahasa menunjukkan bahwa spiritualitas dalam masyarakat diwujudkan melalui sistem simbolik yang memiliki makna budaya mendalam. Dengan demikian, novel tersebut merepresentasikan kebudayaan sebagai jaringan makna yang diwujudkan melalui praktik sosial, simbol ritual, dan penggunaan bahasa simbolik dalam kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN

Simpulan

Merujuk pada rumusan masalah pertama, dapat disimpulkan bahwa konsep kebudayaan dalam novel *Tersesat Setelah Terlahir Kembali* karya Yoga Zen tidak hanya digambarkan sebagai latar sosial, tetapi sebagai sistem pengetahuan yang membentuk kesadaran tokoh. Kebudayaan berperan dalam membentuk pola pikir, cara pandang, serta tindakan tokoh dalam menghadapi peristiwa kehidupan. Nilai, norma, dan sistem kepercayaan dalam masyarakat menjadi dasar bagi tokoh dalam memahami pengalaman, menyikapi konflik, serta menentukan pilihan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan memiliki peran penting dalam

membentuk identitas dan arah kehidupan tokoh.

Pembahasan rumusan masalah kedua menunjukkan bahwa spiritualitas diwujudkan melalui simbol-simbol kebudayaan yang menggambarkan hubungan manusia dengan dimensi transendental. Spiritualitas menyatu dalam tradisi, praktik budaya, dan sistem keyakinan yang melingkupi kehidupan tokoh. Pengalaman batin, simbol religius, serta proses perenungan menjadi gambaran nilai-nilai spiritual yang diekspresikan melalui kebudayaan. Selain itu, spiritualitas ditampilkan melalui simbol-simbol alam yang memperkuat hubungan antara manusia, budaya, dan dimensi transendental. Dengan demikian, kebudayaan dan spiritualitas saling berkaitan dalam membangun makna kehidupan tokoh sehingga tidak dapat dipisahkan dalam proses penafsiran..

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yakni mengembangkan penelitian terhadap novel *Tersesat Setelah Terlahir Kembali* karya Yoga Zen dengan menggunakan pendekatan atau perspektif teori yang berbeda serta memperluas fokus kajian pada aspek lain, seperti karakterisasi tokoh, konflik batin, maupun struktur naratif agar hasil analisis lebih komprehensif.

Rekomendasi bagi pembaca dan pengkaji sastra, novel ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dalam memahami keterkaitan antara kebudayaan dan spiritualitas dalam kehidupan.

Rekomendasi bagi pengarang, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bentuk apresiasi sekaligus masukan dalam pengembangan karya yang menghadirkan kedalaman makna dan nilai yang relevan bagi masyarakat.

Rekomendasi bagi dunia

pendidikan, khususnya pada jenjang SMP dan SMA, novel ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk memahami nilai budaya dan spiritualitas, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap apresiatif terhadap karya sastra, sekaligus menanamkan nilai karakter seperti penghargaan terhadap budaya, toleransi, dan kesadaran akan pentingnya hubungan manusia dengan lingkungan sosial dan spiritualnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams H.M. (1953). *The mirror and the lamp*. Oxford University Press.
- Ahmadi, A. (2019). *Metode penelitian sastra: Perspektif monodisipliner dan interdisipliner*. Gresik: Graniti.
https://repository.unesa.ac.id/syso/p/files/2020-03-27_buku2%20anas.pdf
- Aldi, M. (2025). Filsafat ilmu dalam perspektif budaya alam Minangkabau. Teacher: *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 22.
<https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/teacher/article/download/4124/3497>
- Arianto, Bambang. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing.
- Connell, R. W., & Messerschmidt, J. W. (2005). *Hegemonic masculinity: Rethinking the concept*. *Gender & Society*, 19(6), 829–859.
<https://doi.org/10.1177/0891243205278639>
- Didipu, H. (2021). *Kritik sastra*. Zahir Publishing.
- Endraswara, S. (2023). *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Endraswara, S. (2015). *Antropologi sastra Jawa: Konsep, kajian, dan aplikasi*. Morfalingua.
- Faizun, M., Nurul, R. B., & Uman, R. (2024). Narasi religiositas, spiritualitas, dan proses kreatif Wawan Susetya sebagai pegiat sastra dan kebudayaan jawa. *Jurnal Adat dan Budaya*, 6(2), 45-60.
<https://doi.org/10.23887/jabi.v6i2.75951>
- Fitriani, A. (2025). *Pola stimulus respons tokoh aku dalam novel tersesat setelah terlahir kembali karya Yoga Zen* [Skripsi, Universitas Jenderal Soedirman].
<http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/35876>
- Geertz, C. (1992). *Tafsir kebudayaan*. Kanisius.
- Halim, F. P. (2023). Sisi religius budaya dan tradisi Tabuik di Minangkabau. *Jurnal Suara Politik*, 2(1), 5–10.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/jsp/article/download/4268/3160>
- Haryatmoko. (2025). *Kekuasaan melahirkan anti-kekuasaan: Menelanjangi mekanisme dan teknik kekuasaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hudayat Y. A. (2007). *Metode penelitian sastra*.
- Khotimah, N., & Indarti, T. (2023). Interpretasi ndicato ndica dalam novel 7 *Prajurit Bapak Karya* Nuramalia. *BAPALA*, 10(1), 116-127.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/53774>
- Kurniawan, R. A. (2024). Simbol dan ritual dalam tradisi Tabut di Bengkulu: Kajian antropologis dengan pendekatan teori ruang Henri Lefebvre dan Teori Simbolik Clifford Geertz. *Journal of*

- Comparative Study of Religions*, 5(1).
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JCSR/article/view/13058>
- Mădălina, D. (2020). *Culture as a multi-level and multi-layer construct. Review of International Comparative Management*, 21(2), 227–239.
<https://rmci.ase.ro/no21vol2/08.pdf>
- Maulana, I. M. (2025). *Novel tersesat setelah terlahir ndicat: Rangkaian maskulinitas pada dimensi yang berbeda*. Langgam Pustaka.
<https://www.langgampustaka.com/blog/esai/novel-tersesat-setelah-terlahir-kembali-rangkaian-maskulinitas-pada-dimensi-yang-beda-id493.html>
- Miokbun, R. (2024). Simbol budaya pada novel *Namaku Teweraut* karya Ani Sekarningsih (Kajian interpretasi simbolik Clifford Geertz). *BAPALA*, 11(2).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/59945>
- Ratna, N. K. (2022). *Sastra dan cultural studies: Representasi fiksi dan fakta*. Pustaka Pelajar.
- Respati, A. Y., & Jennifer, J. (2023). Menggali spiritualitas melalui seni dan festival di era modern. *Focus: Jurnal Pusat Kajian Budaya*, 5(1), 44.
<https://journal.unpar.ac.id/index.php/focus/article/view/8044>
- Pramodana, F. F. A., Triyono, W., & Rahman Abdul, P. (2024). Spiritualitas sebagai inspirasi penciptaan karya seni ilustrasi dark art. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(6), 576–590.
<https://journal3.um.ac.id/index.php/fs/article/view/2357>
- Prayogi, A., & Kurniawan, A. (2024). Pendekatan kualitatif dan kuantitatif: Suatu telaah. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 1(2), 23–35.
<https://ejournal.faaslibsmidia.com/index.php/complex/article/view/7>
- Puspitasari, I., & Fatimah, S. (2024). Representasi nilai-nilai sosial budaya dalam cerpen *Tungku di Tubuh Ibu* karya Prima Yuanita dalam Kajian Sosiologi Sastra. *Asmaraloka: Jurnal Bidang Pendidikan, Linguistik, dan Sastra Indonesia*, 2(1), 45–56.
<https://lp3mzh.id/index.php/asmaraloka/article/view/397>
- Rusdiana, R. A. (2020). *Kebudayaan Jawa dalam novel Tembang Kala Ganjur karya Agus Sulton: Kajian interpretatif simbolik Clifford Geertz* [Skripsi, Universitas Negeri Surabaya]. UNESA Digital Library.
<https://digilib.unesa.ac.id/detail/MGM4NzM1MjAtYzVhYi0xMWVhLWFhYTMtMWQ5MjU5MjRlNGM0>
- Sahir, H. S. (2022). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Syahrizal, H., & Syahrani, M.J. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*. 1(1), 15–25.
<https://ejournal.yayasanpendidika ndzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/download/49/27>
- Waluyo, P., & Rustandi, Y. (2022). Fenomena mitos semar sebagai bentuk religiositas masyarakat dalam novel *Pol* karya Putu Wijaya. *Jurnal Salaka*, 4(1). 56–66.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/salaka/article/view/5672>

Wati, R., Karim, M., & Wilyanti, S. L. (2023). Struktur dan interpretasi makna simbolik dalam cerita rakyat Kunaung oleh Iskandar Zakaria. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(1), 72-82. <https://online-journal.unja.ac.id/kal/article/view/23290>

Zen, Y. (2025). *Tersesat Setelah Terlahir Kembali*. Tangerang Selatan: CV Marjin Kiri.



